

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana respon dan penanganan Indonesia sebagai negara anggota ASEAN yang memiliki prinsip non-intervensi dalam menghadapi isu Rohingya-Myanmar dan untuk menggambarkan kebijakan Indonesia dalam menyeimbangkan kepentingan nasional Indonesia berdasarkan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas Aktif sesuai dengan salah satu dari isi UUD 1945 Indonesia yaitu untuk mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan datanya dengan studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan mentriangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara anggota ASEAN dan negara dengan mayoritas masyarakat muslim, arah kebijakan luar negeri Indonesia cenderung menggunakan instrumen damai yakni diplomasi dan propaganda, dan instrumen ekonomi, tetapi Indonesia tidak memberikan sanksi atau tekanan ekonomi kepada Myanmar tetapi menggunakan keterlibatan ekonomi sebagai pintu masuk untuk memulai dialog, mencegah eskalasi konflik dan mencegah mengisolasi Myanmar. Indonesia tidak menggunakan instrumen intervensi dan persenjataan, peran dan pengaruh politik, hal ini dikarenakan bertentangan dengan prinsip dasar ASEAN dan tidak sejalan dengan kepentingan nasional Indonesia yang mengedepankan stabilitas dan perdamaian.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri Indonesia, Rohingya, ASEAN, Kudeta.

ABSTRACT

This study aims to describe Indonesia's response and handling as an ASEAN member state with a principle of non-intervention in addressing the Rohingya-Myanmar issue. It also describes Indonesia's policy in balancing national interests based on Indonesia's Free and Active Foreign Policy, in accordance with one of the provisions of Indonesia's 1945 Constitution, namely to realize a world order based on independence, eternal peace, and social justice. The method used in this study is qualitative, utilizing primary and secondary data sources. Data collection techniques include literature studies, and documentation. The researcher analyzed the data by triangulating the data. The results of this study indicate that Indonesia, as an ASEAN member state and a Muslim-majority country, tends to use peaceful instruments, namely diplomacy, propaganda, and economic instruments. However, Indonesia does not impose sanctions or economic pressure on Myanmar, but rather uses economic engagement as a gateway to initiate dialogue, prevent conflict escalation, and prevent Myanmar from isolating itself. Indonesia does not use intervention and weaponry, political roles, or influence, as these contradict the basic principles of ASEAN and are inconsistent with Indonesia's national interests, which prioritize stability and peace.

Keywords: Indonesian Foreign Policy, Rohingya, ASEAN, Coup.